

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) MENJAHIT ANEKA FASHION BUSANA MUSLIMAH DI SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Tiara Putri
Dr. Widodo, M.Pd.

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: tjaraputri2@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterimabln/thn
Disetujuiibln/thn
Dipublikasikanbln/thn

Keywords:
Effectiveness,
Entrepreneurship,
Sewing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektifitas program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) menjahit aneka fashion busana muslimah di SKB Gudo Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Subjek data berasal dari peserta didik, penyelenggara, serta masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, transferability, dependability dan konfirmability. Hasil dari penelitian dalam merekrut tutor disyaratkan memiliki sertifikat kompetensi pendidik, mahir dan berpengalaman dalam bidang menjahit, rekrutmen peserta melalui sosialisasi dan seleksi, dan materi yang diberikan meliputi kewirausahaan dan keterampilan. Adapun hasil belajar peserta memiliki pengetahuan, keterampilan menjahit dengan baik, sebagai bukti dari 25 peserta yang sudah membuka usaha menjahit sebanyak 18 orang. Metode dalam mengajar tutor menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Hambatan yang dihadapi adalah fasilitas yang digunakan masih sangat terbatas tidak sesuai dengan jumlah peserta.

Abstract

This research aims to analysis and discribe the efectiveness of ETC (Entrepreneurship Training Course) in SKB Gudo District Jombang. This present study uses descriptive qualitative as the research design. Meanwhile, observation participatory, interview, and documentation is used as the data collection technique. After the data are obtained, they are analyzed by reducing the data, displaying the data, and verifying them. Furthermore, they are checked in term of their credibility, transferability, dependability, and conformity to ensure the data validation. The results of the research in recruiting tutors are required to have certificates of competence for educators, proficient and experienced in the sewing field, recruitment of participants through socialization and selection, and the material provided includes enterpreneurship and skills. As for the learning outcomes, the participants had the knowledge, sewing skills well, as proof of the 25 participants who had opened a sewing skill business of the people. Methods in teaching tutors using lecture methods, discussions, demonstrations. The obstacles faced are the facilities used are still very limited not in accordance with the number of participants

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan LidahWetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



METODE PENELITIAN

Putra dan Widodo (2017:365) education is useful for obtaining personality and noble character. Therefore, education is broad and being expanded as it is not limited to school environment or formal context merely but also in all places. Yang berarti bahwa pendidikan berguna untuk mendapatkan kepribadian dan karakter yang mulia. Karena itu, pendidikan itu luas dan sedang diperluas terbatas pada lingkungan sekolah atau konteks formal semata tetapi juga di semua tempat. Pada masyarakat masa kini tujuan akhir pendidikan individu di manfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan lapangan pekerjaan yang diharapkan sebagai pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan hidup. Sehingga kondisi yang timbul akibat persepsi tersebut adalah keterbatasan lapangan pekerjaan yang menyebabkan lulusan program pendidikan formal menjadi pengangguran. Sehingga menyebabkan adanya krisis ekonomi ditingkat keluarga, adanya masalah ekonomi dalam keluarga juga menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Indonesia yang menyebabkan masyarakat tidak bisa mendapatkan pekerjaan karena tidak bisa melanjutkan pendidikan formal, sehingga menjadi pengangguran. Widodo dkk (2016:230) Non-formal education can be a replacement, meaning that non-formal education to be "aligned" with formal education and not subordinate, yang artinya bahwa pendidikan non formal bisa menjadi pengganti, artinya pendidikan non formal menjadi "selaras" dengan pendidikan formal dan bukan bawahan pendidikan formal. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan non formal sebagai pengganti artinya pendidikan sekolah menggantikan jalur pendidikan formal yang karena suatu alasan beberapa hal masyarakat tidak dapat meneruskan pendidikannya pada jenjang formal dengan adanya pendidikan non formal maka masyarakat tersebut dapat tetap melanjutkan pendidikannya yang sempat tertunda seperti misalnya pendidikan kejar paket A setara dengan SD, pendidikan kejar paket B setara dengan SMP dan pendidikan kejar paket C setara dengan SMA.

Widodo (2015:3) Pendidikan nonformal dan informal yang diselenggarakan oleh SKB merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada warga masyarakat diluar system persekolahan. Bentuk dan jenis program pendidikan nonformal yang diselenggarakan meliputi program PAUD, kesetaraan, keaksaraan, lifeskill, kepramukaan, majlis taklim dan sebagainya. SKB gudo kabupaten jombang merupakan jalur pendidikan non formal dibawah naungan pemerintah daerah. Lembaga pendidikan ini beralamatkan di jalanrayablimbinggudonomor 52, kodepos 61463. Uzma Qureshi, Afifa Khanam

(2018:49) Gibb states that entrepreneurship education is a way of learning entrepreneurship through entrepreneurship about entrepreneurship. Dapat diartikan menurut Gibb menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah cara belajar kewirausahaan melalui kewirausahaan tentang kewirausahaan. Kegiatan program pendidikan kecakapan wirausaha yang dilaksanakan oleh SKB gudobertujuan untuk memberikan bekal wirausaha bagi masyarakat melalui pelatihan menjahit. Parvathy, Renjith R Pillai. (2015: 791) Unicef "life skills" based education is important over numerical and literacy skills. Life skills area is not only linked to the pedagogy of active learning but also concerned with addressing the balance between knowledge, attitude and skills. Yang artinya Menurut UNICEF Pendidikan berbasis kecakapan hidup adalah penting dibandingkan keterampilan numerik dan melek huruf. Bidang kecakapan hidup tidak hanya terkait dengan pedagogi pembelajaran aktif tetapi juga berkaitan dengan menyikapi keseimbangan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Setelah program tersebut terlaksana dalam buku petunjuk pelaksanaan tersebut dicantumkan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan dan memiliki kemampuan berwirausaha, maka setiap lembaga harus melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran kepada setiap peserta didik. Namun setelah program terlaksana tidak ada evaluasi atau tindak lanjut program yang sudah terlaksana, sehingga lembaga penyelenggara tidak dapat mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan program tersebut terlaksana, selain itu pemantauan dari balai pembinaan kursus dan pelatihan, BP-PAUD dan Dikmas, dan kepala dinas pendidikan kabupaten/kota juga hanya sampai pada laporan akhir, yaitu laporan pelaksanaan program yang terdiri dari laporan teknis penyelenggaraan program dan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana bantuan yang tertera pada peraturan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha (pkw) tahun 2017.

Oleh karena itu artikel ini melaporkan hasil tentang efektifitas program pendidikan kecakapan wirausaha menjahit aneka fashion busana muslimah di SKB Gudo Jombang. berdasarkan latarbelakang yang telah diurikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) bagaimana keterlaksanaan program pkw ketrampilan menjahit di wilayah binaan skb gudo jombang (2) bagaimana program pkw keterampilan menjahit dapat menumbuhkan sikap wirausaha di wilayah binaan skb gudo jombang (3) bagaimana efektifitas program pkw ketrampilan menjahit di wilayah binaan skb gudo jombang .

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis keterlaksanaan program pkw ketrampilan menjahit di wilayah binaan skb gudo jombang. (2) mendeskripsikan dan menganalisis program pkw menumbuhkan sikap wirausaha di wilayah binaan skb gudo jombang (3) mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas program pkw ketrampilan menjahit di wilayah binaan skb gudo jombang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moeleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas penyelenggaraan program kecakapan wirausaha (pkw) keterampilan menjahit aneka fashion busana muslimah dalam menciptakan wirausaha baru di skb gudo jombang. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Nurdiana (2018:107), "metode kualitatif deskriptif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan maka suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri."

Lokasi penelitian ini yaitu di daerah binaan SKB Gudo kabupaten Jombang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Peserta, ketua penyelenggara, narasumber, peserta didik, dan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu observasi partisipatif yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi.

HASIL

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara tersebut dapat di ringkas hasil temuan penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Keterlaksanaan program PKW keterampilan menjahit di wilayah binaan SKB Gudo Jombang.

Dalam penyelenggaraannya Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) diselenggarakan menggunakan pendekatan "4 in 1" sebagai berikut:

1) Identifikasi peluang usaha

Pada program PKW menjahit, SKB Gudo sebelum melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu penyelenggara

melakukan analisis atau identifikasi peluang usaha yang dilakukan di area identifikasi di beberapa desa yang terdapat disekitar wilayah kerja SKB Gudo, meliputi Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro, Desa Gajah Kecamatan Ngoro, Desa Sukopinggir Kecamatan Gudo, Dan Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno. Hal tersebut dilakukan agar nantinya program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan peluang pasar atau permintaan lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan peserta didik sehingga program yang dirancang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta dengan begitu peserta akan lebih bersemangat jika program yang ada sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) Pembelajaran Kewirausahaan dan keterampilan

Pada Program pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit di SKB Gudo jombang terdapat dua bentuk pelatihan yang diselenggarakan pada program PKW menjahit yaitu pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan, ada dua jenis narasumber dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha menjahit di SKB Gudo yakni narasumber teknis keterampilan menjahit dari dinas koperasi dan UMKM Jombang, serta dinas perdagangan. Sedangkan yang menjadi narasumber keterampilan yaitu Dra. Retno Ruwitaningati (salah satu pendidika dan penguji tata busana Jawa Timur dan bu sulisah. Pada pelatihan wirausaha selain pembelajaran teori juga ada simulasi dan game-game kewirausahaan yang di praktekkan di kelas. Sedangkan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik yaitu berupa materi dan juga praktek atau magang. (Jadwal proses pembelajaran prgram PKW terlampir)

3) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi yang digunakan pada proram PKW menjahit ini dilakukan dua kali yakni di tengah dan di akhir pelaksanaan program. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti program PKW di SKB Gudo. Yang melakukan evaluasi adalah dari nara sumber teknis kepada seluruh warga belajar untuk ditindak lanjuti.

4) Pendampingan dan perintisan usaha

pendampingan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan juga di akhir program telah selesai, pendampingan selama pembelajaran dilakukan oleh penyelenggara program dan Narasumber teknis. Pada akhir pelaksanaan program masing-masing kelompok mendapatkan 2 mesin jahit dan bahan usaha senilai 2,500,000 (dua juta limaratus rupiah)

untuk masing-masing kelompok (Dokumentasi terlampir). Dengan adanya bahan usaha membuat kelompok usaha program PKW SKB Gudo semangat memproduksi busana, penyelenggara membagi 5 kelompok dalam dua jenis usaha . 2 kelompok fokus memproduksi baju muslim anak-anak s, sedangkan 3 kelompok fokus memproduksi busana muslimah dewasa. Kemudian untuk pemasaran hasil produksi warga belajar dilakukan dengan cara pemasaran manual di pasar tradisional dan pemilik toko-toko busana. Selain itu pihak SKB dalam program PKW menjahit ini menjalin mitra dengan Dinas perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang untuk mengikuti pameran di beberapa tempat. Selain itu produk juga dipasarkan di pasar tradisional dan toko-toko penjual baju terdekat, dan juga secara digital yaitu melalui media sosial tetapi berdasarkan hasil wawancara peserta didik kurang dalam melakukan promosi dan akses dalam media sosial.

b. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Menjahit Aneka Fashion Busana Muslimah di SKB Gudo Jombang

Indikator keberhasilan peserta didik dalam menciptakan wirausaha dibuktikan melalui karakteristik dan beberapa watak wirausaha yang dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi memiliki kemandirian dan keberhasilan dalam berwirausaha.

- 1) Percaya diri dan optimis
Upaya yang dilakukan narasumber/tutor program PKW keterampilan menjahit untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan optimis yaitu melalui pemberian motivasi terus menerus kepada peserta didik selain itu peserta juga diberi materi serta ujian praktek individu melalui karya hasil akhir untuk memperkuat mental peserta didik. Sikap percaya diri ini sebelumnya telah dimiliki oleh peserta didik dibuktikan dengan adanya kesiapan mental yang dimiliki peserta didik untuk memutuskan mengikuti program PKW keterampilan menjahit.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
Dalam upaya untuk membentuk sikap peserta didik yang berorientasi pada tugas dan hasil, penyelenggara program PKW telah memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas akhir membuat baju gamis pada setiap individu disamping itu juga diberikan apresiasi melalui penampilan catwalk hasil kreasi baju gamis saat penutupan

acara, dengan begitu peserta didik akan menghasilkan baju sebaik mungkin dalam waktu yang terbatas, dari situ peserta didik memiliki tekad kuat dalam mencoba hal baru.

- 3) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan
Tutor program kecakapan wirausaha SKB Gudo memiliki cara tersendiri untuk membentuk sikap peserta didik dalam berani mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuatnya yaitu melalui materi-materi yang diberikan. Metode pemberian praktek kepada peserta didik mengharuskan peserta didik untuk mengeluarkan imajinasinya dalam menciptakan sebuah inovasi bahan yang dijahit, antusias peserta didik pada materi tersebut membuktikan bahwa dalam hal tersebut peserta didik juga menyukai tantangan.
- 4) Kepemimpinan
Pada program keterampilan menjahit penyelenggara dan narasumber melakukan upaya pembentukan sikap karakter kepemimpinan melalui dibentuknya kelompok, hal itu juga dikarenakan tidak semua warga belajar memiliki kemampuan yang sama dalam bidang menjahit dengan begitu peserta akan melalui proses belajar dengan teman sebaya serta akan mudah beradaptasi dengan orang lain, selain itu juga melatih peserta untuk memiliki sikap terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain. Sehingga diyakini bahwa jika pada proses pelatihan peserta didik telah diasah jiwa kepemimpinannya tidak menutup kemungkinan mereka juga akan mampu membuka peluang untuk bersaing di pasar
- 5) Keorisinilan
Pada program PKW keterampilan menjahit aneka fashion busana muslimah tutor/instruktur selalu memberikan motivasi secara intens kepada peserta didik sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam menciptakan peluang wirausaha. Motivasi yang diberikan tersebut didorong dengan kebebasan peserta didik dalam berkreasi menciptakan inovasi baru dalam praktek menjahit. Sehingga dalam kedepannya peserta didik akan terbiasa dan mampu memiliki jiwa yang inovatif, kreatif, dan fleksibel.

- 6) Berorientasi masa depan
Upaya yang dilakukan oleh pengelola setelah program selesai terhadap peserta didik untuk menghadapi resiko dimasa depan dilakukan melalui pembagian lima kelompok dalam dua jenis usaha, kebijakan tersebut dilakukan hanya diawal produksi agar tidak terjadi persaingan tidak sehat antar kelompok. Hasil belajar peserta didik program PKW bervariasi dan inovatif berupa baju gamis, boneka, dompet, dan hasil kerajinan lainnya.
- c. Efektifitas program PKW Menjahit di Wilayah binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang.**
- 1) Indikator input
 - a) Instruktur
SKB Gudo memiliki 2 jenis narasumber/instruktur dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit aneka fashion busana muslimah yakni narasumber teknis kewirausahaan dan narasumber keterampilan tata busana. Pada tahap penentuan narasumber/instruktur keterampilan SKB Gudo memiliki kriteria yaitu minimal telah memiliki sertifikat kompetensi pendidik, sedangkan pada narasumber/instruktur kewirausahaan yaitu yang sudah memiliki pengalaman dibidang wirausaha atau pernah menjadi instruktur wirausaha.
 - b) Fasilitas
Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa dalam program PKW menjahit di SKB Gudo dilaksanakan dalam gedung dengan luas 121,00 m² dengan kondisi baik, Sarana ruang pembelajaran teori terdapat mejadan kursi pendidik serta peserta didik, papan tulis, terdapat mesin jahit berjumlah 9 mesin jahit standar dan 2 mesin neci besar, meja setrika,meja potong. dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas sarana mesin jahit masih sangat terbatas, belum memenuhi perbandingan dengan jumlah peserta didik yang ada yaitu sejumlah 25 peserta didik sehingga untuk pemakaiannya harus bergantian dengan yang lainnya. Kondisi media yang ada pun ada yang sudah tidak dapat difungsikan lagi karena rusak.
 - c) Peserta
Sebelum diadakannya program PKW keterampilan menjahit terlebih dahulu penyelenggara mengidentifikasi kebutuhan belajar Masyarakat, kemudian mensosialisasikan program PKW kepada seluruh warga binaan SKB Gudo serta masyarakat sekitar SKB Gudo, lalu calon peserta mengikuti proses seleksi sesuai dengan kriteria calon peserta didik yang terdapat pada pedoman petunjuk teknis program kecakapan wirausaha (PKW) tahun 2017 yaitu setiap warga negara Indonesia yang berusia 16-40 tahun, putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan dan/atau belum memiliki pekerjaan tetap atau menganggur. Jumlah calon peserta didik pendaftar mencapai 52 orang pendaftar namun setelah diseleksi sesuai dengan kriteria yaitu sejumlah 25 orang (data terlampir). Peserta yang mengikuti pogram bervariasi dalam hal kemampuan menjahit, ada yang ingin mengembangkan kemampuan namun juga ada yang belum memiliki kemampuan menjahit, rata-rata umur peserta didik antara 20-40 tahun.
- 2) Indikator process
 - a) Materi
Dalam penetapan materi agar tepat sasaran penyelenggara melakukan survey lapangan terhadap sasaran sehingga telah disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Materi yang diberikan berdasarkan kurikulum dan silabus yang diselenggarakan dengan alokasi waktu 2 jam 60 menit, pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis dalam jangka waktu 2 bulan dimulai dari hari senin 31 juli 2017. Dalam hal Pembuatan bahan ajar dilakukan oleh penyelenggara dan tutor sedangkan Silabus dibuat oleh tutor berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Kemudian peserta mendapatkan bahan ajar berupa dua modul yang pertama yaitu modul keterampilan menjahit, dan yang kedua yaitu modul kewirausahaan selain itu peserta juga mendapatkan alat tulis kelengkapan serta bahan praktik.
 - b) Tujuan
Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam program PKW keterampilan menjahit diantaranya

yaitu (1) metode diskusi (2) metode demonstrasi (3) metode kuliah. Pemilihan metode tersebut diakui peserta didik sangat bervariasi sehingga mendukung peserta dalam pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok hal itu dilakukan karena tidak semua warga belajar memiliki kemampuan yang sama.

c) Metode

Tujuan pelatihan pada program PKW ini yaitu (1) agar peserta didik memiliki kemampuan menjadi pembuat pakaian yang profesional, (2) agar peserta didik memiliki kemampuan menjadi seorang pengusaha handal, (3) agar peserta didik dapat mengikuti, mengembangkan, dan menguasai bidang keahlian menjahit melalui berbagai macam seminar, lokakarya, dan workshop. (4) peserta didik mampu menguasai 2 level yang diujikan dalam standar kompetensi lulusan yaitu level 1 sebagai asisten pembuat pakaian, level 2 sebagai pembuat pakaian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peserta didik mengakui bahwa adanya perubahan ekonomi dalam kehidupannya selain itu juga bertambahnya pengetahuan serta keterampilan setelah mengikuti program PKW. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa SKB Gudo dalam program keterampilan menjahit aneka fashion busana muslimah telah memenuhi pada komponen tujuan.

3) Indikator output.

Pada indikator output ini meliputi hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan perubahan sikap. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa output yang didapat oleh peserta didik yaitu peserta didik telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang menjahit dan mendapatkan ilmu mengenai wirausaha. Peserta didik mampu menaplikasikan ilmu yang didapat sesuai dengan kemampuan masing-masing.

4) Indikator outcome

Melalui hasil observasi dan wawancara bahwa 24 orang peserta didik yang mengikuti program PKW keterampilan menjahit dapat menyelesaikan program dengan tuntas, sedangkan 1 peserta didik tidak dapat menyelesaikan program

dikarenakan sudah menamatkan pekerjaan, kemudian 18 orang telah merintis usaha menjahit, 1 orang bekerja menjadi TKW dan 1 orang peserta didik telah meninggal dunia sehingga peserta didik yang belum mendirikan usaha sebanyak 4 orang.

PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan program PKW Keterampilan Menjahit di Wilayah binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang.

a. Identifikasi peluang usaha

Menurut Basri & Rusdiana (2015:102) sebagai langkah awal mengelola program pelatihan adalah peninjauan dan analisis kebutuhan pelatihan, baik kebutuhan yang bersifat kelembagaan, kesatuan unit dalam lembaga, maupun kebutuhan pelatihan yang bersifat individual.

Kegiatan identifikasi yang dilakukan SKB Gudo tersebut sesuai dengan indikator yang ada pada buku pedoman penyelenggaraan PKW 2017, yang dilakukan pada program PKW di SKB Gudo jombang ini identifikasi yang dilakukan adalah identifikasi potensi sumber daya lokal (produk barang atau jasa) yang nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha baru yang sesuai dengan peluang pasar.

b. pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan.

Kamil (2014:50) UNESCO mendefinisikan baha pendidikan sebagai proses belajar mengajar yang terorganisir dan terus dirancang menerus yang dirancang untuk mengkomunikasikan perpaduan pengetahuan, skill, dan pemahaman yang bernilai untuk seluruh aktifitas hidup. Pada pelatihan wirausaha ini disamping pembelajaran teori juga pembelajaran praktek dikelad dan praktek kondisi sesungguhnya secara alami ditargetkan untuk merubah mindset atau pola pikir wirausaha pada peserta didik.

c. Menurut Rusdiana dan Basri (2015:107) evaluasi hasil pelatihan berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelatihan. hasil evaluasi yang dilakukan pada tahap pertama evaluasi hasil pembelajaran yaitu pada pertengahan program dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami mengenai apa yang telah didapatkan pada kegiatan pelatihan menjahit, hasilnya

terdapat 7 orang atau sekitar 28% warga belajar yang perlu mendapatkan pendampingan khusus.

- d. pendampingan dan perintisan usaha
Sutejo (2006:48) Chandara mengungkapkan bahwa internet dipandang sebagai salah satu metode masuk (entry) pasar luar negeri yang efektif. Namun sangat disayangkan pemasaran produk melalui media sosial dan internet kurang dioptimalkan oleh peserta didik, padahal sesungguhnya di era globalisasi seperti saat ini, pemasaran melalui digital lebih efektif daripada pemasaran non digital.

2. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Menjahit Aneka Fashion Busana Muslimah di SKB Gudo Jombang.

- a. percaya diri dan optimis
Suryana (2017:22) Menurut Wirasasmita, wirausahawan yang sukses adalah wirausahawan yang mandiri dan percaya diri.
Sikap percaya diri ini dimiliki oleh peserta didik program kecakapan wirausaha keterampilan menjahit di SKB Gudo Jombang, kesiapan mental yang dimiliki peserta didik untuk memutuskan mengikuti program kursus pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit tersebut hingga selesai dan berani merintis usaha baru untuk kemajuan hidupnya sebagai bukti bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi setelah mengikuti kegiatan
- b. berorientasi pada tugas dan hasil
Suryana (2017:40) Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan, dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai.
Pada ujian akhir peserta dapat membuktikan hasil karyanya selama mengikuti program PKW keterampilan menjahit. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik program PKW tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya dengan begitu dapat disebut bahwa mereka memiliki sikap yang telah disebutkan pada teori Suryana.
- c. berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Suryana (2017:40) kemauan dan kemampuan untuk menghadapi resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola setelah program selesai terhadap peserta didik untuk menghadapi resiko dimasa depan juga telah dilakukan yaitu melalui pembagian 5 kelompok dalam dua jenis usaha, kebijakan tersebut dilakukan hanya di awal produksi agar tidak terjadi persaingan tidak sehat antar kelompok karena masing-masing memproduksi hal yang sama

- d. Kepemimpinan.
Suryana (2017:42), Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol.
Pada program PKW keterampilan menjahit penyelenggara dan narasumber dalam melakukan upaya pembentukan sikap karakter kepemimpinan melalui dibentuknya kelompok, Sehingga jika dalam lingkup kecil secara kelompok peserta didik sudah mampu memunculkan jiwa kepemimpinannya tidak menutup kemungkinan mereka juga mampu membuka peluang untuk bersaing di pasar.
- e. Keorisinilan
Menurut Suryana (2017:44), Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.
Adanya berbagai inovasi yang telah dipelajari saat pelatihan tersebut dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan kekreatifitasnya hingga mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan mengikuti perkembangan zaman.
- f. beorientasi masa depan
Suryana (2017:42) mengemukakan bahwa orang yang berorientasi kedepan adalah orang yang memiliki perspektif kedepan dan pandangan ke masa depan.
PKW menjahit di SKB Gudo Jombang peserta mampu memiliki sikap yang selalu memandang kemasa depan, peserta didik telah mampu membaca peluang bisnis yang akan dijalani untuk

kemajuan usahanya, selain itu juga tidak sedikit peserta yang sadar akan kebutuhan berprestasi, kemauan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Efektifitas program PKW Menjahit di Wilayah binaan SKB Gudo Kabupaten Jombang .

a. Indikator Input

Rusdiana (2014:36), "Edhi Sutanta mendefinisikan masukan (input) merupakan komponen sistem, yaitu segala sesuatu yang perlu dimasukkan ke dalam sistem sebagai bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran (output) yang berguna.

1) Instruktur.

Fitriani (2017: 90) Kompetensi yang harus dimiliki terdiri dari (3) tiga, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Jika didasarkan pada teori tersebut pada program PKW tersebut diakui instruktur kompeten dalam bidangnya oleh penyelenggara bahkan peserta didik,dalam kompetensi profesionalnya instruktur mampu menguasai substansi materi secara mendalam sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik.

2) Fasilitas.

Menurut Kamil (2012:81) Fasilitas dalam kegiatan program pembelajaran merupakan titik utama bagi berhasilnya sarana dan prasarana pembelajaran terutama alat-lat praktik yang mendukung terhadap materi pembelajaran, merupakan kunci utama bagi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 127 tahun 2014 tentang standar sarana dan prasarana ketentuan mengenai sarana prasarana ruang pembelajaran praktik sebagaimana dijelaskan bahwa jumlah rasio mesin jahit adalah 1(satu) unit / peserta didik, jumlah rasio mesin obras adalah

1 unit / 5 peserta didik. Meja setrika 1 unit / 5 peserta didik. Meja potong 1 buah/ 2 peserta didik. Berdasarkan ketentuan yang telah ada tersebut dapat digambarkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh SKB Gudo tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana kursus dan pelatihan

3) Peserta

Mangkunegara (2011:51) peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dimana peserta pelatihan yang dimaksud adalah sasaran dari penyelenggaraan pelatihan yang juga penentuannya harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan.

Jika didasarkan dengan teori mangkunegara, program PKW yang diselenggarakan terdapat 25 peserta didik yang dalam penentuan peserta didik telah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta yang telah sesuai dengan kriteria dapat mengikuti program pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit di SKB Gudo Jombang.

b. Indikator Proses

Rusdiana (2014:36), "Edhi Sutanta mendefinisikan proses adalah komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan output yang berguna bagi para pemakainya. Indikator proses meliputi materi, tujuan, metode.

1) Materi.

Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan model pelatihan yang diprioritaskan oleh lembaga harus disesuaikan dengan tujuan akhir agar berjalan secara efektif dan efisien (Mangkunegara (2011:51).

SKB Gudo Jombang telah mampu menyiapkan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya memudahkan peserta didik

untuk memahami materi yang telah diberikan, penyelenggara program memberikan peserta didik materi berupa modul, selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk mencatat materi yang diberikan agar dapat mengulas kembali materi yang diberikan jika dibutuhkan.

2) Tujuan

Mangkunegara

(2011:51) mengemukakan bahwa tujuan merupakan sebuah roh dari sebuah program dan tujuan juga merupakan target atau arah yang dituju. Teori yang ada tersebut sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada program pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit SKB Gudo Jombang. Hal tersebut telah diwujudkan melalui materi-materi yang diberikan selain itu sasaran program pelatihan tersebut juga disesuaikan melalui identifikasi sebelumnya dengan melihat latar belakang peserta didik salah satunya yaitu peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi dan putus sekolah.

3) Metode

Metode yang digunakan dalam program harus mampu mendorong keterlibatan peserta, sesuai dengan sifat isi materi dalam pelatihan dan juga cocok dengan tujuan yang diharapkan. Mangkunegara (2011:51).

SKB Gudo menggunakan metode-metode tersebut antara lain metode diskusi, demonstrasi, ceramah. Pemilihan metode-metode tersebut sangat mendukung terhadap pemahaman peserta didik program pendidikan kecakapan wirausaha keterampilan menjahit skb gudo jombang.

c. Indikator output

Briga Hynes (1996:12), " The outputs can be assessed on a tangible and intangible basis. The tangible effects are the development of products, prototypes, drawing etc. It is critical to ensure behavioural and skills outcomes also exist in the context of personal skills, behaviour and career outcomes." Keluaran dapat dinilai pada hal yang berwujud nyata dan

tidak berwujud. Efek nyatanya adalah pengembangan produk, prototype, gambar dll. Sangat penting untuk memastikan perilaku dan hasil keterampilan juga ada dalam konteksnya keterampilan pribadi, perilaku dan pendapatan karir.

Rusdiana (2014:36)

"mengungkapkan bahwa hasil berupa perubahan sikap, prestasi belajar atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program PKW keterampilan menjahit dapat memberikan manfaat untuk peserta serta dapat mencapai tujuan program secara optimal.

d. Indikator Outcome

Melalui hasil observasi dan wawancara bahwa 24 orang peserta didik yang mengikuti program PKW keterampilan menjahit dapat menyelesaikan program dengan tuntas, sedangkan 1 peserta didik tidak dapat menyelesaikan program dikarenakan sudah menamatkan pekerjaan, kemudian 18 orang telah merintis usaha menjahit. (Dokumentasi terlampir) 1 orang bekerja menjadi TKW dan 1 orang peserta didik telah meninggal dunia sehingga peserta didik yang belum mendirikan usaha sebanyak 4 orang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki keterampilan menjahit sehingga dapat menciptakan wirausaha baru berupa usaha menjahit.

PENUTUP

Simpulan

1. Program PKW keterampilan menjahit di wilayah binaan SKB Gudo Jombang ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan 4 in 1, diantaranya yaitu identifikasi peluang usaha, pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan, evaluasi hasil pembelajaran, serta pendampingan perintisan usaha, proses secara keseluruhan telah diselenggarakan sesuai dengan buku petunjuk teknis pelaksanaan program, namun pada pendampingan dan perintisan usaha kurang pemasaran produk melalui media sosial dan internet kurang dioptimalkan.
2. Program PKW menjahit di SKB gudo jombang menekankan kepada peserta didik untuk dapat memiliki watak/karakter berwirausaha, karakter tersebut meliputi percaya diri dan optimis, berorientasi pada

tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

3. Program pendidikan kecakapan wirausaha menjahit aneka fashion busana muslimah di skb gudo jombang berjalan efektif. Namun ada beberapa hal yang kurang dioptimalkan yaitu pada sarana prasarana yang tidak sesuai dengan standar. Kegiatan pelatihan yang berjalan selama 3 bulan berhasil meningkatkan dan menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir berwirausaha menjahit, memotivasi serta mampu bermitra, selain itu sejumlah 18 peserta didik dari 25 peserta didik telah merintis usaha dan memiliki pendapatan sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang efektifitas program kecakapan wirausaha (pkw) menjahit aneka fashion busana muslimah di skb gudo kabupaten jombang, peneliti ingin mengajukan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi pengelola perlu diadakannya program berkelanjutan mengenai program pendidikan kecakapan wirausaha menjahit pada level lanjutan. Penambahan fasilitas seperti alat-alat praktik menjahit dan sarana prasarana agar dapat mendukung pembelajaran lebih baik lagi, serta penambahan narasumber teknis agar kegiatan belajar lebih maksimal. Kemudian diharapkan bisa mengoptimalkan peserta didik untuk dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk memasarkan produk.
2. Bagi pemateri diharapkan memberikan variasi baru dalam pemilihan metode pembelajaran agar lebih dapat mendorong semangat serta ketertarikan belajar dari peserta didik. Serta penekanan pada pemberian wawasan mengenai pemasaran produk.
3. Bagi peserta didik lebih giat lagi dalam belajar dan jangan mudah putus asa dalam proses berwirausaha agar target yang telah direncanakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Briga Hynes. 1996. "Entrepreneurship education and training-introducing entrepreneurship into non-business disciplines". *Journal Of European Industrial Training*.20/8(1996) 10-17.
<https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/1>

- [0.1108/03090599610128836](https://doi.org/10.1108/03090599610128836) (diakses 01mei 2019)
- Basri, Hasan, dan Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV PustakaSetia.
- ChukwumaNgwu, Patrick Nathaniel. (2016). "Nonformal Education And The Promise Of Development" *Inaugural Lecture of the University of Nigeria*.Hal:1-77.
<http://repository.unn.edu.ng/bitstream/handle/123456789/5830/patric%2520Nathaniel> (diakses 01 mei 2019)
- Fitriani, Rachma. (2003). "Enterpreneurship education: toward models in several indonesia's university". *International Conference on Indonesian Studies*.Hal 681-698
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*.Bandung:Alfabeta.
- Mangkunegara, A. A AnwarPrabu. 2014. *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: RefikaAditama.
- Moleong, lexy J. 2016. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (SimNuptk) Di Dinas Pendidikan Kota Bandung, (Online), (<https://repoistory.unikom.ac.id/21490>, diakses 16 November 2018).
- Parvathy, Renjith R Pillai. (2015). "Impact of life skills education on adolescents in Rural School". *International journal of Advanced Research*. Vol. 3 (2): hal 788-794.
<https://www.journalijar.com/article/3869/impact-of-life-skills-education-on-adolescents>
- Putranto, Dyan AL. 2013. *Efektifitas Proram Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Model Enam Fitur Inti Sebagai Upaya Menumbuhkan Wirausaha Di Wilayah Binaan UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik*.(online).
<https://www.google.co.id/jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article>. (Diakses pada 10 September 2018)
- Raco,J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Romadhina, NurEndah. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Dklat Peningkatan Kompetensi Pengelola Paud Terhadap Kesiapan Akreditasi Lembaga Di Ilayah Gerbang kertasusila*. Surabaya: Skripsi Tidak diterbitkan
- Rosnani,J., Babak,Z., Suhaida, S.A. 2011. "Enterpreneur Training Needs Analysis:

- Implications On The Enterpreneurial Skills Needed For SuccesfulEnterpreneurs". *International Business & Economics Research Journal*.Vol. 10 (1): hal.143-148.
- A Rusdiana. 2014. Sistem Informasii Manajemen, Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti.2009. *SumberDayaManusiadanProduktivitasKerja*. Bandung: MandarMaju
- Sudiapermana, Elih. 2013. *Pendidikan Non Formal Dan Informal*. Bandung: edukasia press.
- Sugiyono. 2017. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Sunarya, PO Abas.dkk.2011. *Kewirausahaan*.Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil Panduan*. Bandung: Alfabeta
- Sutejo, Bertha Silvia. 2006. Internet Marketing: Konsep Dan Persoalan Baru Dunia Pemasaran. *Jurnal Manajemen*. Vol. 6. No.10.
- Tim Penulis. 2014. *BukuPedomandanUjianSkripsiUnesa*. Surabaya: Unesa University Press.
- UzmaQureshi, AfifaKhanam. (2018). "Women teacherpreneurship: Development and Dissemination of Enterpreneurship Modules For Teacher Education Programs in Punjab. *Global J.Bus. Soc. Sci. Rev* 6 (1) 44-53
- Widododkk.(2016). *Analysis of Non-Formal Education Leadership. Proceedings of the 3rd NFE Conference on Lifelong Learning (NFE 2016) Advances in Social Science, Education and Humanities Research* .<https://www.atlantispress.com/proceedings/nfe-16/25870285> (diaksestanggal 01 Mei 2019)
- Widododan A. Putra.(2017). *The Role of Informal Education in Preserving the Culture.Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017) in Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* .<https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-17/25892972> (diaksestanggal 01 Mei 2019)
- Widodo. (2015). *PengelolaanSanggarKegiatanBelajar (SKB) Pada Era OtonomiDaerah. JurnalPendidikan dan PemberdayaanMasyarakat*,Vol 2, NO. 1, (94-106).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ippm/article/view/4846> (diaksestanggal 01 Mei 2019)